

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD '45 yang menjamin tumbuh dan berkembangnya berbagai agama, bahkan usaha untuk meningkatkan kehidupan keagamaan telah menjadi kebijaksanaan pembangunan Nasional, oleh karena itu, pada dasarnya usaha tersebut adalah merupakan realisasi dari UUD '45 pasal 29 ayat 1, bahwa Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

Setiap agama mempunyai komando jihad serta dakwah bagi kaumnya demi untuk menyebarkan hakekat kebenaran yang terkandung dalam agama tersebut. Demikian masyarakat Kediri merupakan masyarakat agamis akibat ekspansi dari juru dakwah Islam dimasa yang telah silam.

Tingkat prilaku keagamaan manusia selalu mengalami pasang surut sesuai dengan keilmuan tentang agama yang dimilikinya. Bertolak dari pemahaman ini, di Kediri tepatnya di Desa Turus, masyarakatnya mayoritas beragama Islam, pemahaman tentang keagamaan dan pengalaman ritus harus menjadi identitas kemuslimannya.

Masyarakat Turus yang dipengaruhi oleh budaya setempat serta pengaruh dari tempat-tempat maksiat

khususnya adalah lokalisasi di desa sebelah, menjadi sebab dari segi negatif. Sementara perimbangan pengaruh-pengaruh di atas telah berdirilah sebuah yayasan pondok pesantren Hidayatus Sholihin.

Pondok pesantren sebagai sarana pengejawantahan bagi para penerus Islam tentunya mampu menjadi cermin sekaligus pusat pengetahuan masyarakat Turus dalam masalah keagamaan. Keadaan ini dapat dilihat melalui manifestasi masyarakat dalam menjalankan ritus atau ibadah sehari-hari.

Memang agak sulit untuk mengklaim bahwa kebaikan moral keagamaan masyarakat Turus hanya karena adanya pondok pesantren Hidayatus Sholihin karena pemahaman keagamaan masyarakat bukan hanya diperoleh dari pondok pesantren Hidayatus Sholihin, namun setidaknya keberadaan pondok pesantren tersebut secara nyata dapat menjadi filter dalam arti penyaring dari perbuatan amoral, sekaligus sebagai cermin dan pendorong dalam melaksanakan ibadah.

Berangkat dari masalah tersebut, yang menjadi pendorong penulis untuk mengadakan penelitian ilmiah guna mengetahui sampai sejauhmana pengaruh pondok pesantren Hidayatus Sholihin terhadap peningkatan pengalaman ajaran-ajaran Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dikemukakan rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya pondok pesantren Hidayatus Sholihin di Desa Turus tersebut.
2. Bagaimana pengaruh pondok pesantren terhadap tingkat keagamaan masyarakat di Desa Turus Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

C. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

Sebagai upaya untuk mengikat penyebaran dari pengertian atas judul yang penulis ajukan "PONDOK PESANTREN HIDAYATUS SHOLIHIN DAN PENGAMALAN KEAGAMAAN (STUDI TENTANG PENINGKATAN PENGAMALAN AJARAN ISLAM PADA MASYARAKAT DESA TURUS KEC. GURAH KAB. KEDIRI)" maka, penulis berusaha menjelaskan maksud dari kata-kata dalam judul di atas ;

Pondok Pesantren : Suatu lembaga pendidikan agama, umumnya bersifat "tradisional" dan merupakan lembaga yang terletak di pedesaan, tetapi disamping itu dikenal pula sebagai lembaga sosial yang berpengaruh, yang mewakili suatu "sub-culture" yang tersendiri

- dilingkungan masyarakat Indonesia.¹
- Pengamalan : Proses (perbuatan) melaksanakan, pelaksanaan; penerapan.²
- Keagamaan : Kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertahan dengan kepercayaan itu Islam-Kristen-Budha.³

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut di atas adalah untuk mengetahui dan meneliti tentang pengaruh pondok pesantren Hidayatus Sholihin dalam pengelolaan kepesantrenannya sehingga berhasil meningkatkan pengalaman ajaran Islam pada masyarakat setempat.

Adapun alasan memilih judul sebagaimana tersebut di atas adalah :

1. Karena belum adanya suatu penelitian yang khusus dan mendalam tentang pengaruh pondok pesantren Hidayatus Sholihin terhadap keberagaman di Desa Turus, Kec. Gurah Kab. Kediri.
2. Judul tersebut sesuai dengan mata kuliah yang

¹Sudjoko Prasodjo, M. Zamroni, M. Mastuhu, Sardjono Goenari, Nurcholis Madjid dan M. Dawam raharjo, *Profil Pesantren (Laporan Hasil Penelitian Pesantren Al-Falak dan Delapan Pesantren lain di Bogor*, PN. LP3ES, 1982, hal. 131

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hal. 23

³*Ibid.*, hal. 9

diterima oleh penulis yaitu Sosiologi Agama.

3. Masih langka penelitian tentang pengaruh pondok pesantren terhadap keberagaman masyarakat.

D. Tujuan Yang Ingin dicapai

1. Ingin mengetahui faktor apa yang melatar belakangi berdirinya pondok pesantren "Hidayatus Sholihin" di Desa Turus tersebut.
2. Untuk mengetahui pengaruh pondok pesantren terhadap tingkat keagamaan masyarakat di Desa Turus Kec. Gurah Kab. Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tentang pengaruh pondok pesantren Hidayatus Sholihin yang ada di Desa Turus Kec. Gurah Kab. Kediri terhadap perubahan keberagaman masyarakat.
2. Dapat digunakan sebagai bahan kajian, apakah pengaruh pondok pesantren benar-benar dapat merubah tingkat pemahaman agama pada masyarakat.

F. Sumber-sumber Yang dipergunakan

1. Sumber Kancah

Sumber yang diperoleh dari lapangan penelitian berupa keterangan dari para informan atau responden disekitar Desa Turus.

2. Sumber Kepustakaan

Data yang diperoleh dari buku yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode :

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Desa Turus Kec. Gurah Kab. Kediri.

2. Penentuan Sampel

Sampel adalah pengambilan sejumlah responden dari seluruh jumlah keseluruhan populasi dalam kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, penulisan mengambil sebanyak 100 orang yang terdiri dari :

Tokoh Masyarakat	:	5
Tokoh Agama	:	10
Santri	:	35
Masyarakat	:	50
<hr/>		
Jumlah		100

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

3.1. Observasi : Sebagaimana metode ilmiah, bisa diartikan pengamatan dan pencatatan yang sistematis dari fenomena-

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi II, PT. rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 102

fenomena yang diselidiki.⁵ Dilaksanakan dengan melihat dari dekat tentang keadaan lokasi penelitian dan kegiatan yang ada di pondok maupun di masyarakat, serta melihat sejauhmana keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh pondok pesantren.

3.2. Interview : Wawancara berhadapan muka dengan responden hal ini digunakan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam.⁶ Wawancara ini dilakukan peneliti dengan para pemimpin pondok pesantren Hidayatus Sholihin dan para pengurusnya, serta masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan yang ada di dalam pondok sendiri maupun yang bersifat kemasyarakatan.

⁵Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM., Yogyakarta, 1984, Jilid II, hal. 136

⁶Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1991, hal. 129

3.3. Kuesioner : Menyebarkan angket kepada sebagian masyarakat yang menjadi sampel sebanyak 100 orang.

3.4. Dokumenter : Hal ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang gambaran obyek penelitian yang berdasarkan pada dokumen yang ada.

H. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini :

Editing : Meneliti kembali data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui catatan-catatan itu sudah baik dan dapat disiapkan untuk keperluan selanjutnya.⁷

Koding : Membutuhkan kode pada suatu jawaban tertentu yang pada dasarnya berarti menetapkan katagori nama sebenarnya tepat bagi jawaban tertentu.⁸

Klasifikasi : Mengelompokkan jawaban pada responden sesuai dengan jenisnya.

Tabulasi Data : Proses penyusunan data kedalam bentuk tabel.

⁷ *Ibid.*, hal. 270

⁸ *Ibid.*, 272

I. Postulat dan Hipotesa

1. Postulat

Postulat atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang sebenarnya diterima oleh penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda-beda. Adapun perlunya merumuskan postulat adalah :

- 1.1. Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti.
- 1.2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatiannya.
- 1.3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesa.⁹

Dalam penelitian ini postulat yang dikemukakan adalah :

- a. Hubungan pondok pesantren dan masyarakat cukup erat.
- b. Masyarakat tahu tentang pelajaran yang diberikan di pondok pesantren.
- c. Masyarakat memahami tentang ajaran Islam (sholat, puasa, dan zakat).

2. Hipotesa

Hipotesa dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

⁹Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal. 55-56

Dalam penelitian ini hipotesa yang dikemukakan adalah :

- 2.1. Hipotesa Nihil : Tidak ada pengaruh pondok pesantren dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam.
- 2.2. Hipotesa Kerja : Ada pengaruh pondok pesantren Hidayatus Sholihin dalam meningkatkan pengasumsian ajaran Islam.

J. Teknik Analisa Data

Analisa yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

- 1.1. Analisa kualitatif, maksudnya adalah analisa yang bersifat non statistik, yaitu dengan menuliskan keadaan obyek atau peristiwanya yang mempengaruhi responden aktif untuk mengamalkan ajaran Islam. Adapun sumber data diperoleh dari hasil interviuw dan observasi.
- 1.2. Analisa kuantitatif, yaitu analisa yang berdasarkan statistik yang diperoleh dari data angket yang sudah dikuantitatifkan. Adapun rumus yang dipergunakan adalah Chi Kwadrat. Rumus ini dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pondok pesantren dalam meningkatkan pengalaman ajaran Islam.

Adapun rumus yang dipergunakan adalah :

$$X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a+b) (c+d) (a+c) (b+d)} \cdot 10$$

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana besar kecilnya pengaruh yang diperoleh adalah menggunakan rumus Yulies Q. Dengan rumus :

$$Q = \frac{(ad - bc)}{(ad + bc)} \cdot 11$$

Setelah diketahui nilai Q nya, untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh diukur dengan ketentuan yang dipergunakan Guilford dalam satu koefisien (KK) sebagai berikut :

- Kurang dari 0,20 Hubungan rendah sekali, lemah sekali.
- 0,20 - 0,40 Hubungan rendah tapi pasti.
- 0,40 - 0,70 Hubungan yang cukup berarti.
- 0,70 - 0,90 Hubungan yang tinggi, kuat.
- Lebih dari 0,90 Hubungan sangat tinggi, kuat sekali dapat diandalkan.¹²

¹⁰Sutrisno Hadi, *Statistik II*, PN. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hal. 328

¹¹Koencjorongrat, *Op.Cit*, hal. 287

¹²Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal. 29

K. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

- Bab Pertama : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan dan alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, kegunaan penelitian, sumber yang dipergunakan, metode penelitian, teknik pengelolaan data, postulat dan hipotesa, teknik analisa data, dan sistematika pembahasan.
- Bab kedua : Landasan teoritis tentang kehidupan masyarakat yang berisi tentang agama, masyarakat dan perubahan nilai keberagaman masyarakat.
- Bab ketiga : Studi empiris tentang kehidupan masyarakat beragama, yang meliputi sejarah ringkas Pondok Pesantren Hidayatus Sholihin, Tinjauan daerah penelitian yang meliputi geografi desa, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, keadaan sosial dan perkembangan pondok pesantren dan juga penyajian data responden.
- Bab keempat : Tentang analisa data, yang terdiri dari

analisa kualitatif dan kuantitatif.

Bab kelima : Merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang kemudian diakhiri dengan kata penutup.

Disamping itu juga pada akhir bagian skripsi ini dicantumkan daftar kepustakaan dan beberapa lampiran-lampiran.